

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negeri yang sedang berkembang yang memiliki berbagai macam jenis perusahaan yang beraneka ragam. Terdapat perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah yang akan ikut meramaikan persaingan bisnis di negeri ini. Perusahaan milik negara atau yang biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh Lembaga pemerintah lainnya. Posisi auditor internal di lingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang menyebutkan bahwa pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawas internal yang merupakan aparat pengawas internal perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Dengan perusahaan yang masih berkembang, manajemen dalam perusahaan tidak bisa mengawasi secara langsung kinerja perusahaan apakah sudah berjalan secara

efektif, efisien, dan ekonomis. Salah satu profesi yang dapat diberdayakan oleh manajemen untuk melakukan fungsi pengawasan ini adalah Auditor internal.

Audit internal (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes 2012:204).

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan, kecurangan dan kesalahan dalam dalam operasional perusahaan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

Fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor internal yang masih belum baik terjadi pada salah satu BUMN PERUM DAMRI merupakan salah satu BUMN

yang bergerak pada bidang jasa transportasi angkutan darat. Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PERUM. DAMRI masih ada auditor internal yang belum melaksanakan audit pada bagian 4 operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2018, karena belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2018 dan seharusnya selesai pada tanggal 28 Mei 2018 mundur hingga 31 Juni. Dampak dari permasalahan tersebut adalah terhambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau pemberian 4 rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas permasalahan yang terjadi dalam perusahaan (Tribunnews.com, 2018).

Fenomena lain yang dialami PT. Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2019. Terdapat beberapa hal teknis yang menjadi permasalahan disana dan salah satunya kualitas kinerja auditor internal buruk, seperti auditor internal tidak berperan aktif dalam proses audit, yang berperan aktif hanya auditor eksternal. Masalah lain yang terjadi adalah manajemen, termasuk auditor internal tidak memberikan laporan kepada komite audit dan begitu juga dengan komite audit yang tidak menyanyakan atau

meminta laporan kepada auditor internal. Komite audit tidak ikut serta dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak terlibat proses audit. (Kompasiana, 20019)

Kasus lain terjadi di tahun 2017 pada salah satu BUMN sektor transportasi di Indonesia yaitu PT. Angkas Pura II. Dalam kasusnya PT Angkasa Pura II meminta maaf kepada pengguna jasa di Bandara Internasional Soekarno-Hatta atas permasalahan yang terjadi pada mesin pencetak tiket parkir di Terminal 1.

Hal itu diungkapkan langsung Executive General Manager Kantor Cabang Utama Bandara Soekarno-Hatta, M Suriawan Wakan pada Selasa (19/12/2017). Dijelaskan Wakan, berdasarkan hasil analisa CCTV mobil tersebut masuk ke Terminal 1 pada Senin 18 Desember pukul 13.30.45 WIB. Dan, keluar pukul 16.22.45 WIB. Seharusnya, pengemudi kendaraan tersebut cukup hanya membayar Rp13.000. Namun, dikarenakan tiket yang tercetak tergulung di dalam mesin, hal itu membuat penumpang tidak mendapatkan tiket, meski gate terbuka. Sehingga penumpang ketika akan keluar dikenai sanksi denda kehilangan tiket.

Seharusnya petugas memeriksa gulungan yang ada di dalam mesin pencetak tiket. Untuk mengantisipasi kejadian ini terulang, PT. Angkasa Pura akan mengevaluasi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan akan menambah petugas di area parkir. PT Angkasa Pura II dalam hal ini juga akan meninjau proses, sarana dan prasarana serta besaran denda terkait sistem parkir di Bandara Soekarno-Hatta. (tribunnews.com, 2017).

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas dari auditor tersebut. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal (Yan Shandy Fauzi Nasution, 2011).

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang pegawai yang menimbulkan dan menggerakkan perilaku (Handriyani dan Azhar, 2011). Motivasi merupakan suatu pembentukan perilaku yang ditandai bentuk-bentuk aktivitas atau kegiatan melalui proses psikologis, baik yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mengarahkannya dalam mencapai apa yang diinginkannya yaitu tujuan (Kamaliah et al., 2009:143). Motivasi kerja juga merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor (Sulton, 2010).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meylinda Triyanthi & Ketut Budiarta mengenai Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah lokasi penelitian, variabel. Peneliti sebelumnya menggunakan Etika Profesi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Profesionalisme dan Motivasi

Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal. Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu oleh Meylinda Triyanthi & Ketut Budiarta melakukan penelitian pada Dealer Yamaha di Kota Denpasar, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey Pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
2. Bagaimana motivasi kerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
3. Bagaimana kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung

5. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi kerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh profesionalisme dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor internal pada BUMN Sektor Transportasi di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi tentang Pengaruh Profesionalisme dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor Internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Ada pun manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemahaman khususnya pada bidang kajian penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka

menyempurnakan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Perusahaan BUMN sektor Transportasi di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.